

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **H. Penelitian Relevan**

Penelitian tindakan kelas tentang kemampuan membaca dengan menggunakan metode PQ4R sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Lina Indriyani tahun 2012 dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Cipari Tahun Ajaran 2011-2012. Hasil penelitian ini dari prasiklus, siklus I dan siklus II yaitu pada pretest siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebanyak 6 orang atau 17,14% dan nilai rata-ratanya adalah 63,4. Pada post test siklus I siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebanyak 15 orang atau 42,85% dan nilai rata-ratanya adalah 69,6. Pada post test siklus II siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebanyak 26 orang atau 72,22% dan nilai rata-ratanya adalah 72,5. Analisis di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai nilai tuntas belajar pada setiap siklus mengalami peningkatan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi dalam penelitian ini yaitu di SMP N 1 Baturraden sedangkan penelitian terdahulu yaitu di SMP Negeri 1 Cipari. Pada penelitian sebelumnya mengkaji tentang kemampuan membaca pemahaman sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti mengkaji tentang kemampuan membaca efektif siswa. Jika hasil penelitian sebelumnya dari prasiklus, siklus I dan siklus II yaitu pada pretest siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebanyak 6 orang atau 17,14% dan nilai rata-ratanya adalah 63,4. Berbeda dengan penelitian

yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada pretest siswa mencapai rata-rata kemampuan membaca yaitu 129 kpm. Kemudian dilihat dari kemampuan membaca cepat mencapai 172 kpm dan rata-rata pada kemampuan pemahaman yaitu 72,26. Pada penelitian sebelumnya post test siklus I siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebanyak 15 orang atau 42,85% dan nilai rata-ratanya adalah 69,6. Pada penelitian yang dilakukan peneliti, post test siklus I mencapai rata-rata kemampuan membaca efektif yaitu 147 kpm. Kemudian dilihat dari rata-rata kemampuan membaca cepat mencapai 191 dan rata-rata kemampuan pemahaman yaitu 78,81. Pada penelitian sebelumnya post test siklus II siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebanyak 26 orang atau 72,22% dan nilai rata-ratanya adalah 72,5. Pada penelitian yang dilakukan peneliti, hasil post test siklus II siswa yang mencapai rata-rata kemampuan membaca efektif yaitu 257 kpm. Kemudian dilihat dari rata-rata kemampuan membaca cepat mencapai 295 kpm dan rata-rata kemampuan pemahaman mencapai 85,23.

Selain itu, penelitian serupa juga dilakukan oleh Dina Mayasari nim 107015001969 tahun 2011 dengan judul penelitiannya “Penerapan Metode Pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di SMPN 3 Tangerang Selatan)”. Hasil penelitian ini siklus I ketuntasan belajar yang dicapai yaitu sebanyak 86,8% dan siklus II sebanyak 100%. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terletak pada lokasi yang akan diteliti dan bidang kajian yang diteliti. Pada penelitian sebelumnya lokasi yang diteliti yaitu di SMPN 3 Tangerang Selatan sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di SMP N 1 Baturaden. Bidang kajian yang diteliti sebelumnya meneliti

tentang hasil belajar siswa sedangkan penelitian yang dilakukan meneliti tentang kemampuan membaca efektif siswa. Jika hasil dalam penelitian sebelumnya dari siklus I mencapai 86,8% dan siklus II sebanyak 100% maka berbeda dengan hasil yang dicapai dalam penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada siklus I mencapai rata-rata kemampuan membaca efektif yaitu 147 kpm dan pada siklus 2 yaitu 257 kpm. Sedangkan, dalam ketuntasan belajar dari siklus 1 yaitu 66,67% dan siklus II yaitu 93,93%.

### **I. Kemampuan Membaca Efektif**

Kemampuan membaca efektif merupakan salah satu kemampuan seseorang dalam membaca cepat sebuah bacaan sekaligus memahami sebuah bacaan tersebut. Menurut Setiawan (2010:1), membaca yang efektif yakni membaca dengan aktif untuk mendapatkan manfaat yang maksimal. Membaca dengan aktif bisa menggunakan waktu anda secara efisien dan efektif. Hal ini berarti dalam membaca tidak hanya kecepatannya yang menjadi patokan, namun juga disertai pemahaman bacaan. Membaca cepat merupakan sistem membaca dengan memperhitungkan waktu baca dan tingkat pemahaman terhadap bahan yang dibacanya. Apabila seseorang dapat membaca dengan waktu yang sedikit dan pemahaman yang tinggi maka seseorang tersebut dapat dikatakan pembaca cepat.

Seseorang mampu membaca cepat ketika orang tersebut mengerti untuk apa dia membaca, sehingga dia tahu kapan harus menambah kecepatan membaca, kapan harus membaca dengan kecepatan normal, dan tahu kapan harus memperlambat kecepatannya dalam membaca. Menurut Nurhadi (2010: 29), bukan hanya kecepatan

yang terpenting tetapi juga harus diikuti oleh pemahaman terhadap bacaan. Pemahaman itu cukup memadai bila dapat menjawab pertanyaan bacaan antara 40-60%. Menurut Nurhadi (2016: 71), ada dua hal yang menjadi perhatian dalam membaca cepat, yaitu kecepatan yang memadai dan pemahaman yang tinggi. Seorang pembaca cepat tidak berarti menerapkan kecepatan membaca itu pada setiap keadaan, suasana, dan jenis bacaan yang dihadapinya. Namun, pembaca cepat tahu kapan melakukan kecepatan tinggi, kapan memperlambat, kapan harus berhenti sejenak, kapan kemudian melaju lagi, dan seterusnya.

Dalam membaca cepat terkandung pemahaman yang cepat pula. Seorang pembaca yang baik akan mengatur kecepatan dan memilih jalan terbaik untuk mencapai tujuannya. Kecepatan membaca harus seiring dengan kecepatan memahami bahan bacaan. Soedarso (2010: 18) mengatakan “Kecepatan membaca pun harus fleksibel artinya kecepatan tidak harus selalu sama. Adakalanya kecepatan itu diperlambat. Hal itu tergantung pada bahan dan tujuan kita membaca”.

Pembaca yang efektif dan efisien mempunyai kecepatan bermacam-macam. Tingkat kesulitan bahan bacaan akan sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman terhadap isi bacaan. Seseorang yang mempunyai kemampuan membaca cepat harus mampu memahami isi bacaan yang dibacanya secara baik dengan mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan. Mereka dapat mengetahui makna yang terdapat dalam bacaan, sekaligus memahami persepsi makna secara kontekstual untuk membuat pertimbangan nilai isi bacaan yang didasarkan pada pengalamannya. Jadi, seseorang yang telah mampu membaca cepat ditandai dengan kemampuan membaca yang cepat dalam waktu yang singkat.

## **J. Pengertian Membaca**

Membaca adalah aktivitas. Oleh karena itu, kegiatan ini juga harus dilakukan dengan aktif untuk mendapatkan manfaat yang maksimal. Salah satu hal yang menunjukkan bahwa kita membaca secara aktif adalah kita memiliki sesuatu yang ingin kita raih dari aktivitas membaca, mungkin informasi, mungkin juga pemahaman (Setiawan, 2010: 4). Membaca juga dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan. Membaca juga salahsatu kegiatan untuk menemukan informasi.

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 2008: 7). Membaca pun dapat diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan terkadang dengan orang lain. Salah satunya yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat. Memahami yang tersirat dalam yang tersurat artinya melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis.

Menurut Dalman (2014: 1) membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulis. Di sini membaca berarti memahami teks bacaan baik secara literal, interpretatif, kritis, maupun kreatif. Membaca dapat pula dikatakan sebagai suatu proses dalam memperoleh informasi dengan menggunakan teknik membaca yang sesuai dengan

bahan bacaan agar informasi yang didapat sesuai dengan tujuan membaca. Oleh karena itu, membaca harus sesuai dengan tujuannya.

Kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Jika dalam kegiatan menyimak diperlukan pengetahuan tentang sistem bunyi bahasa yang bersangkutan, dalam kegiatan membaca diperlukan pengetahuan tentang sistem penulisan, khususnya yang menyangkut huruf dan ejaan. Penyampaian informasi melalui sarana tulis untuk berbagai keperluan dalam abad modern ini merupakan suatu hal yang tak dapat ditinggalkan. Berbagai informasi berupa berita, cerita ataupun ilmu pengetahuan, dan lain-lain, sangat efektif diumumkan melalui sarana tulisan, baik dalam bentuk surat kabar, majalah, surat selebaran, buku-buku cerita, buku pelajaran, literatur dan sebagainya. Dengan demikian, aktivitas membaca tentang berbagai sumber informasi tersebut akan sangat membuka dan memperluas dunia dan horison seseorang (Nurgiyantoro, 2001: 246-247).

Dari beberapa pengertian membaca dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca pada intinya merupakan kegiatan memperoleh informasi dari suatu bacaan. Pada dasarnya membaca itu sangat penting karena dibutuhkan setiap orang untuk mendapatkan informasi. Dalam kegiatan membaca juga bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan setiap orang. Semakin banyak yang kita baca semakin banyak pula wawasan pengetahuan yang kita dapatkan dari bacaan yang kita baca. Maka dari itu, membaca sangatlah penting diterapkan untuk semua orang dalam kehidupannya.

## **K. Tujuan Membaca**

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Tidak ada gunanya dapat membaca dengan cepat akan tetapi tidak dapat memahami isi bacaan dengan memadai. Ada beberapa tujuan utama dalam membaca. Dalman (2014: 2) mengatakan bahwa tujuan membaca, yaitu :

(1) membaca untuk studi, (2) membaca untuk usaha, (3) membaca untuk kesenangan. Dalam hal ini, tujuan membaca perlu ditetapkan sebelum kita membaca. Dengan menetapkan tujuan membaca sebelum membaca sebuah teks, pembaca akan lebih fokus dan lebih mudah memahami teks yang dibacanya. Oleh sebab itu, tujuan membaca yang jelas akan mempermudah si pembaca mencari bahan bacaannya dan ia pun akan lebih mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan membaca yaitu untuk memperoleh informasi dari sebuah bacaan dan menambah wawasan pengetahuan. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan membaca tidak hanya diperlukan keterampilan memahami yang tersurat saja, tetapi juga pemahaman yang tersirat dalam bacaan. Membaca juga erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan atau intensif kita dalam membaca. Pada intinya semakin banyak membaca, semakin bertambah ilmu pengetahuan informasi yang didapatkan. Selain itu, untuk memahami ide dan kemampuan menangkap makna dalam bacaan secara utuh.

## **L. Cara Meningkatkan Kecepatan Membaca**

Kecepatan membaca seseorang tidaklah sama. Hal ini sesuai dengan pendapat Soedarso (2010: 18-19) yang mengemukakan bahwa kecepatan membaca tidaklah sama, sifatnya fleksibel ada yang cepat, ada yang lambat. Hal itu tergantung pada bahan dan tujuan membaca. Membaca bacaan untuk rekreasi dan membaca untuk

kerja analitis, tentu berbeda kecepatannya. Pembaca yang efisien mempunyai kecepatan bermacam-macam, sesuai dengan bahan yang dihadapi dan keperluannya.

Menurut Nurhadi (2010: 30), beberapa cara untuk meningkatkan kecepatan membaca antara lain:

1. Biasakan untuk membaca pada kelompok-kelompok kata. Hindari membaca kata demi kata. Bila ini kebiasaan Anda, ubahlah cara membaca itu dengan melihat satuan kalimat yang lebih tinggi dari kata. Misalnya melihat frasa demi frasa dengan demikian Anda memperkecil jumlah aspek bacaan yang perlu dilihat.
2. Jangan mengulang-ulang kalimat yang telah dibaca. Kebiasaan umum yang sering menghambat kecepatan membaca adalah bila kita selalu mengulang-ulang apa yang telah dibaca. Biasanya ini akibat tidak dapat memahami kata, frasa, atau kalimat yang baru dibaca. Kemudian kita mengulang. Jelas ini memboroskan waktu.
3. Jangan selalu berhenti lama di awal baris atau kalimat. Ini akan memutuskan hubungan makna antarkalimat atau antarpagraf. Kita bisa lupa dengan apa yang baru dibaca. Berhentilah agak lama di akhir-akhir bab, atau sub bab atau bila ada judul baru.
4. Cari kata-kata kunci yang menjadi tanda awal dari adanya gagasan utama sebuah kalimat.
5. Abaikan saja kata-kata tugas yang sifatnya berulang-ulang. Misalnya, kata-kata seperti : yang, di, dari, pada, se, dan sebagainya.
6. Jika dalam penulisan bacaan itu dalam bentuk kolom-kolom kecil (seperti disurat kabar), arah gerak mata bukan ke samping secara horizontal, tetapi ke bawah (vertikal). Arahkan pandangan bola mata itu ke bawah lurus.

#### **M. Cara mengukur kecepatan membaca**

Menurut Nurhadi (2016: 81-83), untuk mengukur kecepatan membaca siswa dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu : (1) cara perseorangan, (2) cara berkelompok.

##### **1. Cara Perseorangan**

Untuk mengukur kecepatan membaca secara perseorangan dapat dibagi menjadi dua, yaitu mengukur kecepatan membaca dengan perangkat tes yang sudah baku dan mengukur kecepatan membaca dengan bacaan bebas (Nurhadi, 2016: 81).

### a. Cara Pertama

Berikut adalah petunjuk cara mengukur kecepatan membaca perseorangan dengan perangkat tes yang sudah baku. Perangkat tes yang sudah baku yaitu bahan bacaannya sudah ditentukan bukan dengan bacaan bebas.

- 1) Siapkan perangkat tes membaca yang sudah baku yaitu perangkat tes bahan bacaan yang sudah ditentukan.
- 2) Ikuti tahap demi tahap petunjuknya, lalu bacalah bacaan itu dengan kecepatan tinggi.
- 3) Ujilah pemahaman anda juga. Uji pemahaman dengan soal essay yang sudah disediakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman.
- 4) Lihat hasilnya.

(Nurhadi, 2016: 81)

### b. Cara Kedua

Selain cara pertama, di bawah ini adalah cara kedua untuk mengukur kecepatan membaca.

- 1) Siapkan bacaan bebas. Pilih teks bacaan yang tidak terlalu panjang, antara 400-1000 kata.
- 2) Siapkan arloji atau *stopwatch*.
- 3) Bacalah seluruh teks bacaan dengan kecepatan yang menurut anda memadai, sesuai dengan kebiasaan anda.
- 4) Hitunglah jumlah waktu yang anda gunakan untuk membaca teks itu secara keseluruhan. Jadikan detik. Misalnya, 3 menit 45 detik sama dengan 225 detik.
- 5) Hitunglah jumlah kata dalam teks itu secara keseluruhan.
- 6) Bagilah jumlah kata secara keseluruhan dengan jumlah detik yang anda perlukan untuk menyelesaikan teks tersebut. Contoh :

Jumlah kata dalam teks adalah 426 kata. Waktu yang diperlukan untuk membaca 3 menit 30 detik (sama dengan 210 detik). Maka akan diperoleh angka :

$$\frac{426}{210} \times 60 \text{ detik} = 121,7 \text{ atau } 121 \text{ kata per menit.}$$

(Nurhadi, 2016: 81-82)

## 2. Cara Kelompok

Selain cara perseorangan, kecepatan membaca dapat diukur dengan cara berkelompok. Berikut petunjuk cara mengukur kecepatan membaca untuk kelompok.

- a. Bentuklah kelompok orang, siswa, atau peserta pelatihan membaca cepat. Tempatkan mereka di suatu ruangan yang memadai dan nyaman.
- b. Bapak/ibu guru/tutor/pelatih menulis angka satu hingga empat puluh lima di papan tulis.
- c. Bapak/ibu guru/tutor/pelatih/ memberi aba-aba secara serentak waktu dimulainya membaca.
- d. Setiap sepuluh detik, bapak/ibu guru/tutor/pelatih menghapus satu angka, dimulai dari angka satu, dua, tiga dan seterusnya hingga angka empat puluh lima.
- e. Siswa/peserta yang sudah menyelesaikan bacaannya segera melihat angka terakhir yang dihapus bapak/ibu guru/tutor/pelatih. Misalnya, siswa A berakhir ketika angka yang dihapus terakhir adalah 20 maka waktu yang dibutuhkan A untuk membaca teks tersebut  $20 \text{ dikali } 10 \text{ detik} = 200 \text{ detik}$  (3 menit 20 detik).

(Nurhadi, 2016:82-83)

## N. Metode PQ4R

Menurut Trianto (2009 : 150), metode PQ4R merupakan salah satu bagian metode elaborasi. Metode elaborasi adalah proses penambahan penilaian, sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. Metode ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang dibaca dengan tujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Metode PQ4R adalah metode yang diciptakan oleh Thomas & Robinson, yang merupakan singkatan dari *Preview, Questions, Read, Reflect, Recite, Review*. Teknik PQ4R menurut Anderson pada hakikatnya merupakan penimbul pertanyaan dan tanya jawab yang dapat mendorong pembaca teks melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas.

Metode PQ4R digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca. P singkatan dari *preview* (membaca selintas dengan cepat), Q adalah *question* (bertanya), dan 4R singkatan dari *read* (membaca), *reflecty* (refleksi), *recite* (tanya jawab sendiri), dan *review* (mengulang secara menyeluruh). Siswa melakukan *preview* dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebelum membaca mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui. Mempelajari judul-judul atau topik-topik utama membantu pembaca sadar akan organisasi bahan-bahan baru tersebut, sehingga memudahkan perpindahannya dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Resitasi informasi dasar, khususnya bila disertai dengan beberapa bentuk elaborasi, kemungkinan sekali akan memperkaya pengkodean (Trianto, 2009:147).

Menurut pendapat Abidin (2012:100), secara umum PQ4R bertujuan untuk membantu siswa dalam (1) mengaktifkan dirinya mempelajari sebuah konsep melalui kegiatan merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi tahapan belajar yang dilaksanakannya, dan (2) menggunakan proses menulis sebagai alat untuk mempelajari teks bacaan. Thomas dan Robison sebagai pencetus metode ini menyatakan bahwa proses belajar dengan menggunakan metode ini akan meningkatkan kemampuan pemahaman yang tinggi yang dilandasi oleh konsentrasi yang baik pada saat membaca, dan mampu digunakan untuk mengingat informasi dalam jangka waktu yang cukup lama. Metode ini dapat digunakan untuk membaca semua jenis wacana. PQ4R dilahirkan atas asumsi bahwa pembaca dapat mengembangkan keterampilan membacanya melalui pemahaman struktur bacaan dan identifikasi kata kunci. Penerapan PQ4R akan membimbing pembaca mampu

melakukan aktivitas baca melalui tahapan membaca yang benar sehingga akan lebih mudah memahami materi dan mampu mengingatnya dalam jangka waktu yang cukup lama.

Menurut Wulandari (Muktima dan Haryudo, 2016: 464) dalam artikel “Pengembangan dan Implementasi Perangkat Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Pendukung PQ4R Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa”, dalam pelaksanaannya metode ini diawali dengan : (1) *preview* atau menemukan ide-ide pokok dengan membaca selintas bahan ajar sehingga siswa mempunyai gambaran awal, (2) *question* atau membuat daftar pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan, (3) *read* atau membaca secara detail bahan ajar yang telah diberikan oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya, (4) *reflect* atau memahami bacaan dengan menghubungkan isi materi dengan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya, (5) *recite* atau membawakan kembali materi dengan konsep-konsep yang telah mereka miliki secara lisan maupun tulisan, (6) *review* membaca ulang intisari dari seluruh bab sebagai jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Muslich (Aini, 2009: 505) dalam artikel “Penerapan Strategi PQ4R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas VIII MTS Muhammadiyah 1 Malang Tahun Pelajaran 2008/2009. Jika metode yang digunakan guru benar dan disukai siswa, maka siswa akan tekun, rajin dan antusias menerima pelajaran yang diberikan. Hal demikian akan membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik. Strategi PQ4R merupakan strategi membaca yang

didasarkan pada strategi Preview, Question, Read, State, dan Tes (PQRST) dan strategi Survey, Question, Read, , Recite, dan Review (SQ3R). Strategi PQ4R adalah salah satu strategi elaborasi yang paling banyak dikenal untuk membantu siswa memahami dan mengingatkan materi yang dibaca sehingga dapat membantu Proses Belajar Mengajar (PBM) di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Adapun membaca buku tersebut bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran mengatasi permasalahan siswa melalui langkah-langkah strategi PQ4R siswa akan belajar secara bertahap dan terarah. Siswa juga akan mendapatkan kesempatan lebih untuk melakukan kegiatan membaca intensif secara kritis-kreatif. Dengan demikian, diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman secara penuh atau menyeluruh atas materi pelajaran, sehingga dapat membantu mengatasi dan bahkan meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa. Penerapan strategi PQ4R oleh peneliti dan guru juga didasarkan dan efektif dalam membantu siswa menghafal informasi dari bacaan untuk memperoleh pemahaman secara penuh Strategi membaca PQ4R adalah kepanjangan dari preview, question, read, reflect, recite, dan review.

Menurut Abidin (2012: 101), tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode PQ4R adalah sebagai berikut.

### **1. Tahap prabaca :**

- a. Mempersiapkan bahan bacaan. Guru mempersiapkan wacana yang akan dibaca siswa. Selanjutnya, guru secara sepintas memperkenalkan wacana tersebut. Guru juga harus memperkenalkan metode ini kepada siswa melalui penjelasan dan pembagian kopian langkah-langkah PQ4R kepada masing-masing siswa.

- b. Siswa membaca sekilas wacana. Siswa membaca sekilas wacana yang diberikan guru.
- c. Menyusun pertanyaan.

Berdasarkan hasil membaca sekilas yang dilakukannya, siswa menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui proses membaca (Abidin, 2012: 101).

## **2. Tahap Membaca :**

- a. Membaca dalam hati

Guna menjawab pertanyaan yang diajukannya, siswa membaca dalam hati wacana yang diberikan guru. Kegiatan baca sebaiknya dilakukan dengan cara membaca cepat. Kegiatan tersebut memudahkan siswa untuk mengingat apa yang mereka baca. Selain itu, membuat siswa lebih berkonsentrasi saat membaca. Jika menemukan jawaban, siswa membaca lambat wacana dan diperbolehkan sambil menulis jawaban tersebut (Abidin, 2012: 101).

- b. Refleksi

Pada tahap ini siswa membandingkan informasi yang telah diperolehnya/skemata dengan informasi baru yang didapatkan dari hasil membaca. Proses berpikir kreatif sangat berperan dalam tahapan ini, yakni siswa harus mampu mengembangkan pengetahuan lama yang telah dimilikinya. Pengetahuan itu dikembangkan saat mereka melakukan membaca cepat dan mengerjakan soal pemahaman. Jadi, disini guru mendapatkan hasil kemampuan dari membaca cepat dan pemahaman siswa. Selain mendapatkan hasil kemampuan siswa, guru juga membandingkan hasil yang baru saja didapatkan dengan hasil yang sebelumnya (Abidin, 2012: 101).

c. Menceritakan kembali

Pada tahapan ini siswa menyusun jawaban pertanyaan sebagai hasil perpaduan antara pengetahuan lama yang dimilikinya dengan informasi baru yang diperoleh dari kegiatan membaca. Selanjutnya menceritakan kembali isi wacana tanpa melihat wacana. Menceritakan kembali bertujuan untuk membuat siswa mengingat kembali isi wacana yang telah dibaca. Kegiatan ini mengetahui seberapa jauh mereka memahami isi wacana yang mereka baca (Abidin, 2012: 101).

### **3. Tahapan Pascabaca**

Pada tahap ini siswa menceritakan kembali pemahaman isi wacana dengan kembali membaca sekilas yang diberikan guru atau sebaiknya hanya melihat catatan yang dihasilkannya pada tahap menjawab pertanyaan (Abidin, 2012: 101). Strategi yang dapat digunakan pada tahap pascabaca adalah belajar mengembangkan bahan bacaan. Siswa membuat intisari atau ringkasan singkat dari wacana yang mereka baca. Kemudian, siswa secara individu membacakan intisari tersebut. Pada tahapan ini, siswa menjadi aktif karena berlomba-lomba untuk membacakan intisari.

#### **I. Pembelajaran Membaca Efektif dengan Menggunakan Metode PQ4R**

Menurut Trianto (2009: 151-153), langkah-langkah yang harus dilakukan dalam strategi PQ4R adalah sebagai berikut.

##### **1. *Preview* (Membaca selintas dengan cepat )**

Langkah pertama ini dimaksudkan agar siswa, membaca selintas dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan siswa yang memuat tentang materi ekosistem peran dan interaksinya. Siswa dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub topik utama, judul dan subjudul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir

suatu paragraf atau ringkasan pada akhir suatu bab. Apabila hal itu tidak ada, siswa dapat memeriksa setiap halaman dengan cepat, membaca satu dan dua kalimat di sana sini sehingga diperoleh sedikit gambaran mengenai apa yang akan dipelajari. Perhatikan ide pokok yang akan menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan siswa. Ide pokok ini akan memudahkan mereka memberi keseluruhan ide yang ada (Trianto, 2009: 151).

## **2. Question (Pertanyaan)**

Langkah kedua yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan siswa. Gunakan “judul dan sub judul atau topik dan sub topik utama”. Awali pertanyaan dengan menggunakan kata “apa, siapa, mengapa dan bagaimana”. Jika pada akhirnya bab telah ada daftar pertanyaan yang dibuat oleh pengarang, hendaklah baca terlebih dahulu. Pengalaman telah menunjukkan bahwa apabila seseorang membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan, maka akan membuat dia membaca lebih hati-hati serta seksama serta akan dapat membantu mengingat apa yang dibaca dengan baik (Trianto, 2009: 152).

## **3. Read (Membaca)**

Baca karangan ini secara aktif yakni dengan cara pikiran siswa harus memberikan reaksi terhadap apa yang dibacanya. Janganlah membuat catatan-catatan panjang. Cobalah mencari jawaban terhadap semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya. Membaca dengan aktif dan cepat sesuai dengan waktu yang diberikan oleh guru. Jangan mengulang kalimat yang sudah dibaca karena menghambat waktu membaca (Trianto, 2009: 152).

#### **4. *Reflect* (Refleksi)**

Reflect bukanlah suatu langkah terpisah dengan langkah ketiga (*read*), tetapi merupakan suatu komponen esensial dari langkah ketiga tersebut. Selama membaca siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi cobalah untuk memahami informasi yang dipresentasikan. Cara yang harus diperhatikan untuk memahami yaitu (1) menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah anda ketahui. (2) mengaitkan subtopik-subtopik di dalam teks dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip utama. (3) cobalah untuk memecahkan kontradiksi di dalam informasi yang disajikan. (4) cobalah untuk menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan dan dianjurkan dari materi pelajaran tersebut (Trianto, 2009: 152).

#### **5. *Recite* (Membuat Intisari)**

Pada langkah kelima ini, siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan butir-butir penting dengan nyaring dan menanyakan serta menjawab pertanyaan-pertanyaan. Siswa membuat intisari atau ringkasan secara singkat terhadap bacaan. Siswa dapat melihat kembali catatan yang telah dibuat dan menggunakan kata-kata yang ditonjolkan dalam bacaan. Intisari tersebut dikembangkan dengan bahasa sendiri. Jadi memudahkan siswa untuk mengingat saat membacakan kembali intisari tersebut (Trianto, 2009: 153).

#### **6. *Review* (Membacakan ulang Intisari)**

Pada langkah terakhir ini siswa diminta untuk membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi jawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Pada langkah-langkah

strategi belajar PQ4R yang telah diuraikan di atas, dapat dilihat bahwa strategi belajar ini dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran, terutama terhadap materi-materi yang lebih sukar dan menolong siswa untuk berkonsentrasi lebih lama. Selain itu, memudahkan siswa untuk mengingat apa yang mereka baca. Strategi tersebut juga membuat siswa tidak merasa bosan saat membaca. Siswa lebih semangat dan lebih aktif (Trianto, 2009: 153).

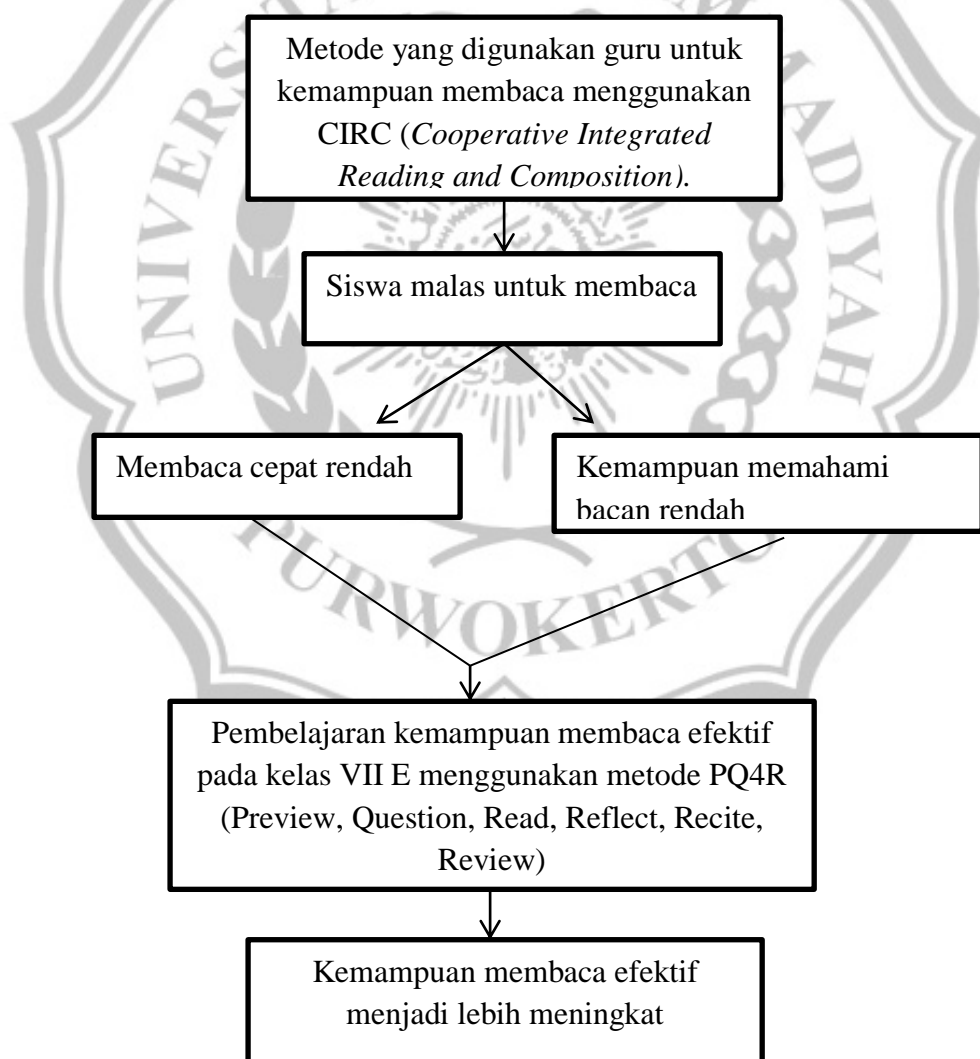
#### **J. Kerangka Berpikir**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Salah satunya faktor dalam penggunaan atau pemilihan metode pembelajaran yang tepat dengan isi materi pembelajaran. Saat ini, guru lebih sering menggunakan atau memilih model pembelajaran yang konvensional atau monoton. Siswa merasa cepat bosan dan malas untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Siswa hanya duduk, mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.

Salah satu model yang digunakan saat pembelajaran yaitu model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Guru langsung mengajak siswa untuk membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran atau tema sebuah wacana saja. Cara yang dilakukan guru dalam pembelajaran ini yaitu dengan membentuk kelompok. Siswa disuruh bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana serta ditulis pada lembar kertas. Kecepatan membaca dan kemampuan pemahaman terhadap bacaan secara individu tidak diketahui oleh guru. Siswa saat membaca masih banyak yang terdengar suaranya dan tidak konsentrasi.

Dari latar belakang yang peneliti uraikan, kemampuan membaca efektif siswa masih rendah dan banyak mengalami masalah atau hambatan sehingga peneliti

menerapkan metode PQ4R. Tujuan membaca efektif yaitu agar siswa dapat membaca cepat suatu bacaan serta memahami isi dari bacaan tersebut. Jika kita dapat membaca dengan cepat tetapi tidak memahami secara keseluruhan maka belum dapat dikatakan membaca efektif. Begitupun sebaliknya, jika dalam kemampuan membaca kita lambat tetapi memahami isi bacaan itu maka tidak dapat dikatakan pula membaca efektif. Untuk memperoleh keduanya maka dilakukan dengan cara yang teliti dalam membaca. Penggunaan metode PQ4R diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca efektif siswa terhadap isi bacaan dengan tepat.



**Gambar 1. Desain Kerangka Berpikir**

### **K. Hipotesis Tindakan**

Mengacu pada kerangka berpikir, dapat dirumuskan hipotesis tindakan adalah jika pembelajaran membaca efektif dilakukan dengan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Recite, Reflect*) maka kemampuan membaca siswa akan meningkat.

